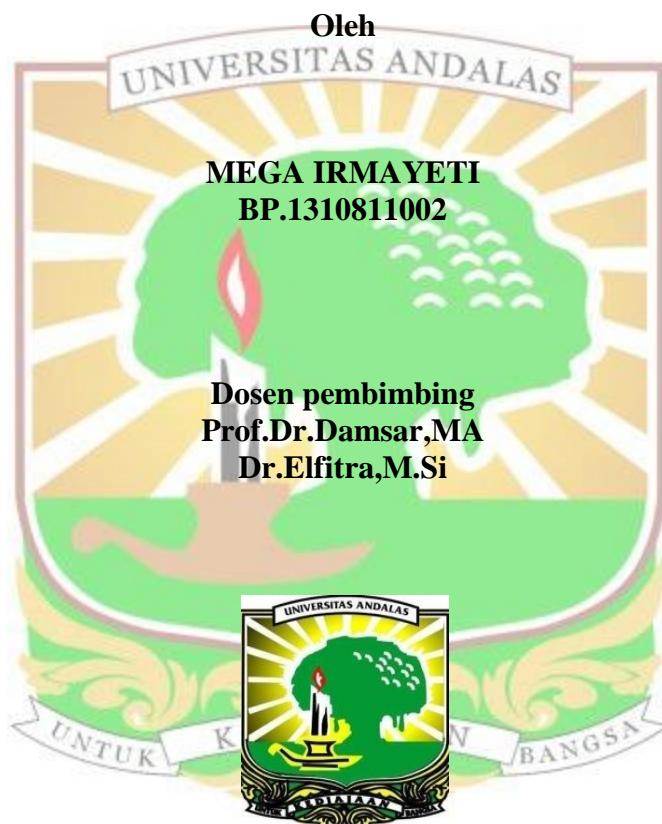


**TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PERKAWINAN  
HAMIL DILUAR NIKAH**

**( Kasus Di Jorong Gunung, Nagari Tanjung Alam,  
Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar )**

**SKRIPSI**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2020**

## **ABSTRAK**

**Mega Irmayeti 1310811002. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi : Tanggapan Masyarakat Terhadap Perkawinan Hamil Diluar Nikah. Kasus Di Jorong Gunung, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Dengan Jumlah Halaman 65 Lembar. Pembimbing I Prof. Dr. Damsar, MA, Pembimbing II Dr. Elfitra, M.Si**

Pernikahan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pernikahan adalah bersatunya antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan yang sah. Jika belum adanya ikatan yang sah maka perbuatan tersebut dianggap sebagai sebuah penyimpangan sosial. Perbuatan yang melanggar nilai dan norma serta sangat dilarang dalam agama. Pernikahan perempuan hamil diluar nikah juga terjadi di Jorong Gunung, Nagari Tanjung Alam. Dimana adanya pergeseran dalam penerimaan masyarakat terhadap pelaku antara zaman dahulu dan sekarang.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Pengambilan data dilakukan berdasarkan azas titik kejemuhan informasi yang didapat. Untuk melihat kasus perkawinan hamil diluar nikah ini, peneliti menggunakan teori perubahan sosial neil smelser dimana menurut nya perubahan sosial itu disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama keadaan struktur yang berubah, pelaksanaan control sosial serta mobilitas untuk berubah. Salah satu penyebab terjadinya perkawinan hamil diluar nikah adalah lemahnya control sosial yang ada di dalam masyarakat. Baik kontrol orangtua terhadap anaknya maupun control sosial dari tokoh-tokoh masyarakat .

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat terhadap pelaku hamil diluar nikah mengalami pergeseran antara dahulu dan sekarang. Diantaranya dalam penerapan sanksi terhadap pelaku, dahulu perkawinan hamil diluar nikah merupakan suatu yang sangat jarang terjadi, makanya perbuatan tersebut dianggap sebuah aib, bahkan pelaku di cap sebagai pembawa sial. Sanksi benar-benar diterapkan kepada pelaku berupa cemoohan, gunjingan hingga dibuang sepanjang adat. Pelaku juga dikenakan denda berupa semen hingga emas. Sedangkan sekarang perkawinan hamil diluar nikah dianggap sebagai sesuatu yang biasa saja. Cemoohan, gunjingan berlaku ketika kasus tersebut baru-baru terjadi, lama-kelamaan pelaku dapat diterima kembali di dalam masyarakat. Pelaku dikenakan juga sanksi ekonomi berupa membayarkan denda kepada nagari.

Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perkawinan hamil diluar nikah adalah membuat sejumlah aturan serta mempersempit peluang untuk terjadinya perkawinan hamil pra nikah diantaranya pembatasan jam keluar malam, pembatasan jam tamu serta memaksimalkan control sosial terhadap masyarakat.

Kata kunci:Perkawinan, hamil diluar nikah, tanggapan masyarakat, tokoh masyarakat

## **ABSTRACT**

**Mega Irmayeti 1310811002. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: Public Response to Pregnant Outside of marriage. Case in Jorong Gunung, Nagari Tanjung Alam, Tanjung Baru, Tanah Datar. With a Page Number of 65 Sheets. Supervisor I Prof. Dr. Damsar, MA, Supervisor II Dr. Elfitra, M.Si**

Marriage is a very important thing in human life. Marriage is the union of men and women in legal ties. If there is no legal commitment then the act is considered as a social deviation. Acts that violate values and norms and are strictly prohibited in religion. Marriage of pregnant women before marriage also takes place in Jorong Gunung, Nagari Tanjung Alam. Where there is a shift in community acceptance of the perpetrators between the past and present.

The approach used in this study is a qualitative approach with the type of descriptive research. Data collection was carried out by means of in-depth interviews. Data is collected based on the principle of the point of saturation of information obtained. To see the case of premarital pregnancy marriage, researchers used the theory of social change neil smelser in which according to him social change was caused by several factors, the first being the changing structural conditions, the implementation of social control and mobility to change. One of the causes of premarital marriages is the lack of social control in the community. Both parental control over their children and social control of community leaders.

From the results of research conducted it can be concluded that public acceptance of pre-marital pregnancy experienced a shift between past and present. Among them in the application of sanctions against perpetrators, pre-marital marriages were a very rare occurrence, so the deed was considered an aib, even the perpetrators were labeled as bad luck. Sanctions are actually applied to perpetrators in the form of ridicule, gossip to be thrown away throughout the adat. Perpetrators are also subject to fines in the form of cement to gold. Whereas now marriage before marriage is considered premature. Scorn, gossip applies when the case has recently occurred, over time the perpetrators can be readmitted in the community. Perpetrators are also subject to economic sanctions in the form of paying fines to the nagari.

The efforts of community leaders in overcoming pre-marital pregnancy marriages are to make a number of rules and narrow the opportunities for the occurrence of pre-marital pregnancy marriages including curfew hours out, limit guest hours and maximize social control over the community.

Keywords: marriage,pregnancy outside of marriage, respon of people, traditional leader